

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menjelaskan data-data yang diperoleh. merupakan data yang dideskripsikan dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari masyarakat di Kecamatan Maginti yaitu, kepala desa, dukun kampung, bidan desa dan masyarakat yang masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional. Tujuannya untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Maginti, Kabupaten Muna Barat. Untuk mengetahui bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Maginti, Kabupaten Muna Barat, untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Maginti, Kabupaten Muna Barat dan mengetahui keberlanjutan budidaya tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Maginti, Kabupaten Muna Barat.

##### **4.1.1 Jenis tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai obat tradisional Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat**

Tanaman obat yang dimanfaatkan sebanyak 18 famili di antaranya yaitu Rutaceae, Myrtaceae, Piperaceae, Annonaceae, Moringaceae, Liliaceae, Aspholaceae, Zingiberaceae, Muntingiaceae, Lamiaceae, Poaceae, Crasullaceae, Euphorbiaceae, Sapindaceae, Asteraceae, Oxalidaceae, Araceae, Rubiaceae (Steenis van. 2013) dimana terdapat 25 jenis tumbuhan diantaranya jeruk nipis, daun jambu

biji, daun sirih, daun sirsak, daun kelor, bawang merah lidah buaya, bawang putih, jahe, kersen, kumis kucing, serai, kemangi, cocor bebek, kencur, kunyit, lengkuas, kelapa, daun jarak, paria, badotan, belimbing, pinang, mengkudu, alang alang. Jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Maginti, dapat di lihat pada

Tabel 4.1 berikut

**Tabel 4.1 Jenis-jenis Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional**

No.	Nama Tumbuhan (Lokal / Daerah )	Nama Latin	Manfaat
1.	Jeruk nipis / Lemo	<i>Citrus aurantifolia</i> S.	Sebagai obat batuk
2.	Daun Jambu biji /bumalaka	<i>Psidium guajava</i> L.	Sebagai obat lambung, diare dan meningkatkan imun tubuh
3.	Daun sirih/ karoro	<i>Piper betle</i> L.	Sebagai obat sariawan
4.	Daun sirsak/ sirikaya	<i>Annona muricata</i> L.	Sebagai obat rematik, diabetes dan obat kolesterol
5.	Daun kelor/ banggai	<i>Moringa oleivera</i> L.	Sebagai obat lambung
6.	Bawang merah/ bawang kadea	<i>Allium cepa</i> L.	Sebagai obat mencegah kanker
7.	Lidah buaya/ lidah bueya	<i>Alloe vera</i> L.	Sebagai obat lambung
8.	Bawang putih/ bawang kaputih	<i>Allium sativum</i> L.	Sebagai obat jantung, dan kolestrol
9.	Jahe/ loghia	<i>Zingiber officinale</i> L.	Sebagai obat masuk angina
10.	Kersen / kerseni	<i>Muntingia calabura</i> L.	Sebagai obat darah tinggi dan mengontrol gula darah
11.	Kumis kucing / kumis kucing	<i>Ortoshiphon stamineus</i> L.	Sebagai obat rematik
12.	Serai/ padamalala	<i>Cymbopogon citratus</i> L.	Sebagai obat mengurangi kolestrol
13.	Kemangi/ kurereu	<i>Ocimum sactum</i> L.	Sebagai obat menurunkan kadar gula darah
14.	Cocor bebek/ susurono tomi	<i>Calanchoe pinnata</i> L.	Sebagai obat meredakan demam, mengatasi asma,
15.	Kencur/ kencuru	<i>Koempferia galanga</i> L.	Sebagai obat menjaga kadar gula darah

No.	Nama Tumbuhan (Lokal / Daerah )	Nama Latin	Manfaat
16.	Kunyit/ okuni	<i>Cucurma domestica</i> L.	Sebagai obat lambung dan mengurangi nyeri saat haid
17.	Lengkuas/ olatha	<i>Alpinia galangal</i> L.	Sebagai obat batuk
18.	Kelapa / oghai	<i>Cocos nucifera</i> L.	Sebagai obat menurunkan tekanan darah
19.	Daun jarak/ ntanga- ntanga	<i>Jatropha curcas</i> L.	Sebagai obat mengatasi sembelit
20.	Paria / roparia	<i>Momordica charantia</i> L.	Sebagai obat menjaga kesehatan jantung, menjaga gula darah, meredakan asam lambung
21.	Bandotan/ rokaburu	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Sebagai obat demam
22.	Belimbing/ o daru	<i>Averrhoa carabola</i> L.	Sebagai obat menurunkan kadar gula dan obat maag
23.	Pinang/ obea	<i>Areca catechu</i> L.	Sebagai obat melancarkan pencernaan
24.	Mengkudu/ bangkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Sebagai obat menjaga kadar kolestrol
25.	Alang- alang/ odana	<i>Imperata cylindrical</i> L.	Sebagai obat menjaga kesehatan jantung

\* Keterangan : Nama Daerah dalam Bahasa Muna Sulawesi Tenggara

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat terdapat 25 jenis tumbuhan di antaranya jeruk nipis, daun jambu biji, daun sirih, daun sirsak, daun kelor, bawang merah lidah buaya, bawang putih, jahe, kersen, kumis kucing, serai, kemangi, cocor bebek, kencur, kunyit, lengkuas, kelapa, daun jarak, paria, badotan, belimbing, pinang, mengkudu dan alang alang. dari 25 spesies tumbuhan Jenis – jenis tumbuhan obat yang telah temukan maka identifikasi tumbuhan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Klasifikasi Jenis-Jenis tumbuhan Obat Tradisional

No.	Divisi	Kelas	Ordo	Famili	Genus	Spesies	Nama lokal (Indonesia)
1.	Magnoliophyta	Magnoliopsida	Sapindales	Rutaceae	<i>Citrus</i>	<i>Citrus aurantifolia</i> S.	Jeruk nipis
2.	Magnoliophyta	Magnoliopsida	Myrtales	Myrtceae	<i>Psidium</i>	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji
3.	Magnoliophyta	Magnoliopsida	Piparales	Piparaceae	<i>Piper</i>	<i>Piper betle</i> L.	Daun sirih
4.	Magnoliophyta	Magnoliopsida	Magnoliales	Annonaceae	<i>Annona</i>	<i>Annona murica ta</i> L.	Daun sirsak
5.	Magnoliophyta	Magnoliopsida	Lamiales	Lamiaceae	<i>Orthosiphon</i>	<i>Ortoshiphon stamineus</i> L.	Kumis kucing
6.	Magnoliophyta	Magnoliopsida	Lamiales	Lamiaceae	<i>Ocinum</i>	<i>Ocimum sactum</i> L.	Kemangi
7.	Magnoliophyta	Magnoliopsida	Saxifragales	Crassulaceae	<i>Calanchoe</i>	<i>Calanchoe pinnata</i> L.	Cocor bebek
8.	Magnoliophyta	Magnoliopsida	Sapindales	Sapindaceae	<i>Momordica</i>	<i>Momordica charantia</i> L.	Paria
9.	Magnoliophyta	Magnoliopsida	Geraniales	Oxalidaceae	<i>Averrhoa</i>	<i>Averrhoa carabola</i> L.	Belimbing
10.	Magnoliophyta	Magnoliopsida	Capparales	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i>	<i>Moringa oleivera</i> L.	Daun kelor
11.	Magnoliophyta	Magnoliopsida	Asterales	Asteraceae	<i>Ageratum</i>	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Bandotan
12.	Magnoliophyta	Magnoliopsida	Gentinales	Rubiaceae	<i>Morinda</i>	<i>Morinda citrifolia</i> L	Mengkudu
13.	Spermatophyta	Liliopsida	Arecales	Araceae	<i>Cocos</i>	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa
14.	Spermatophyta	Liliopsida	Malvales	Muntingiaceae	<i>Muntingia</i>	<i>Muntingia calabura</i> L	Kersen
15.	Spermatophyta	Liliopsida	Poales	Poaceae	<i>Imperata</i>	<i>Imperata cylindrical</i> L.	Alang- alang
16.	Spermatophyta	Liliopsida	Liliales	Liliaceae	<i>Allium</i>	<i>Allium sativum</i> L.	Bawang putih
17.	Spermatophyta	Liliopsida	Asparagales	Asphondalaceae	<i>Aloe</i>	<i>Aloevera</i> L.	Lidah buaya
18.	Spermatophyta	Liliopsida	Malphigiales	Euphorbiaceae	<i>Jatropha</i>	<i>Jatropha curcas</i> L	Daun jarak
19.	Spermatophyta	Liliopsida	Zingiberales	Zingiberaceae	<i>Zingiber</i>	<i>Zingiber officinale</i> L.	Jahe
20.	Spermatophyta	Liliopsida	Zingiberales	Zingiberaceae	<i>Kaempferia</i>	<i>Koempferia galanga</i> L.	Kencur
21.	Spermatophyta	Liliopsida	Zingiberales	Zingiberaceae	<i>Cucurma</i>	<i>Cucurma domestica</i> L.	Kunyit



22.	Spermatophyta	Liliopsida	Poales	Poaceae	<i>Cymbopogon</i>	<i>Cymbopogon citratus</i> L.	Serai
23.	Spermatophyta	Liliopsida	Zingiberales	Zingiberaceae	<i>Alpinia</i>	<i>Alpinia galangal</i> L.	Lengkuas
24.	Spermatophyta	Liliopsida	Liliales	Liliales	<i>Allium</i>	<i>Allium cepa</i> L.	Bawang merah
25.	Spermatophyta	Liliopsida	Arcales	Araceae	<i>Aareca</i>	<i>Areca catechu</i> L.	Pinang



Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa klasifikasi jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Maginti terdapat 18 famili di antaranya Rutaceae, Myrtaceae, Piperaceae, Annonaceae, Moringaceae, Liliaceae, Aspholaceae, Zingiberaceae, Elaeocarpaceae, Lamiaceae, Poaceae, Crasullaceae, Euphorbiaceae, Sapindaceae, Asteraceae, Oxalidaceae, Araceae dan Rubiaceae dari 25 jenis spesies tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat sebagai obat tradisional dibagi menjadi 3 (empat) habitus yaitu pohon, perdu, herba, dan terna. Keanekaragaman tumbuhan berdasarkan habitusnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3** Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berdasarkan Habitus

No.	Jenis tumbuhan	Jenis Habitus
1.	Jambu biji	Pohon
2.	Kersen	Pohon
3.	Daun sirsak	Pohon
4.	Belimbing	Pohon
5.	Kelapa	Pohon
6.	Pinang	Pohon
7.	Mengkudu	Pohon
8.	Daun jarak	Pohon
9.	Bawang merah	Herba
10.	Bawang putih	Herba
11.	Badotan	Herba
12.	Lengkuas	Herba
13.	Kunyit	Herba
14.	Jahe	Herba
15.	Kencur	Herba
16.	Kumis kucing	Herba
17.	Cocor bebek	Herba
18.	Alang – alang	Herba
19.	Lidah buaya	Herba
20.	Serai	Herba
21.	Paria	Perdu
22.	Daun sirih	Perdu

23.	Kemangi	Perdu
24.	Jeruk nipis	Perdu
25.	Kelor	Perdu

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa habitus terbanyak pada tumbuhan obat tradisional yaitu herba dengan jumlah 12 spesies yaitu bawang putih, bawang merah, bandotan, lengkuas, kunyit, jahe, kencur, kumis kucing, serai cocor bebek, alang – alang, lidah buaya. Kemudian pohon dengan jumlah 8 spesies yaitu jambu biji, kersen, daun sirsak, belimbing, kelapa, pinang, mengku dan daun jarak. Kemudian perdu dengan jumlah 5 spesies yaitu paria, daun sirih, kemangi, daun jeruk dan kelor mengenai jumlah habitus jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat berdasarkan habitus, maka persentase tumbuhan berdasarkan habitusnya dapat dilihat Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4** Presentase Tumbuhan Obat Tradisional Berdasarkan Habitus

No.	Habitus	Jumlah Spesies	Persentase Habitus
1.	Herba	12	48%
2.	Pohon	8	32%
3.	Perdu	5	20%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat yaitu 48% habitus herba dengan jumlah 12 spesies tumbuhan yaitu bawang merah, bawang putih, badotan, lengkuas, kunyit, jahe, kencur, serai, kumis kucing, cocor bebek, alang - alang dan lidah buaya, 32 % habitus pohon dengan jumlah 8 spesies yaitu jambu biji, kersen, daun

sirsak, belimbing, kelapa, pinang, mengkudu dan daun jarak, 20 % habitus perdu dengan jumlah 5 spesies yaitu paria, daun sirih, kemangi, jeruk nipis dan daun kelor.

#### 4.1.2 Organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat di kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat tentang Organ tumbuhan yang di manfaatkan sebagai obat tradisional, bagian tumbuhan yang digunakan yakni organ daun dan buah, batang, akar, rimpang, dan umbi. Organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5** Organ Tumbuhan yang dimanfaatkan

No	Nama Tumbuhan	Organ yang digunakan
1.	Lidah buaya	Daun
2.	Daun Jambu biji	Daun
3.	Daun sirih	Daun
4.	Daun sirsak	Daun
5.	Daun kelor	Daun
6.	Kumis kucing	Daun, batang
7.	Kersen	Daun
8.	Alang - alang	Daun, akar
9.	Cucur bebek	Daun
10.	Paria	Daun
11.	Jahe	Rimpang
12.	Serai	Batang
13.	Kemangi	Daun
14.	Jarak	Daun
15.	Badotan	Daun, akar
16.	Kunyit	Rimpang
17.	Lengkuas	Rimpang
18.	Kelapa	Buah
19.	Kencur	Rimpang
20.	Bawang merah	Umbi
21.	Jeruk nipis	Buah



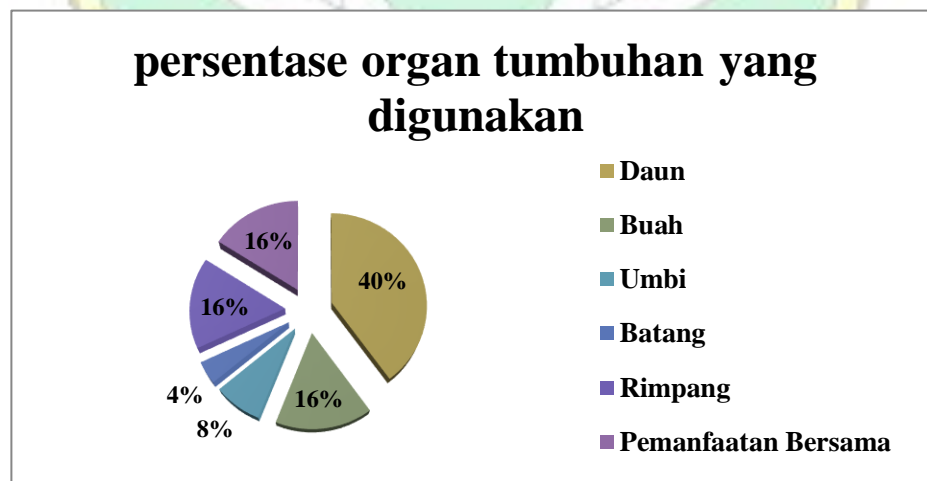
22.	Belimbing	Buah, daun
23.	Pinang	Buah
24.	Mengkudu	Buah
25.	Bawang putih	Umbi

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat dikelompokkan menjadi enam bagian daun terdapat 10 spesies yaitu lidah buaya, jambu biji, daun sirsak, daun kelor, kersen, paria, cocor bebek, daun sirih, kemangi, dan jarak. Bagian buah terdapat 4 spesies yaitu mengkudu, pinang, kelapa dan jeruk nipis. Bagian umbi terdapat 2 spesies yaitu bawang merah dan bawang putih. Bagian batang dengan 1 spesies yaitu serai. Bagian rimpang dengan 4 spesies yaitu kencur, lengkuas, kunyit dan jahe. Bagian pemanfaatan bersama dengan jumlah 4 spesies yaitu belimbing, bandotan kumis kucing dan alang - alang. Maka persentase tanaman berdasarkan bagian organ tumbuhan yang digunakan di kecamatan maginti kabupaten muna barat dapat dilihat Tabel 4.6 berikut

**Tabel 4.6** Presentase Organ Tumbuhan yang digunakan sebagai Obat Tradisional

No.	Organ Yang digunakan	Jumlah Spesies	Persentase Organ yang dimanfaatkan
1.	Daun	10	40%
2.	Buah	4	16%
3.	Umbi	2	8%
4.	Batang	1	4%
5.	Rimpang	4	16%
6.	Pemanfaatan bersama	4	16%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.6 Menunjukkan bahwa organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat yaitu 40% organ yang digunakan adalah daun dengan jumlah 10 spesies diantaranya yaitu lidah buaya, daun jambu biji, daun sirsak, daun sirih, daun kelor, kersen, cucur bebek, paria, kemangi dan jarak, 16% organ yang digunakan adalah buah dengan jumlah 4 spesies diantaranya yaitu mengkudu, pinang, jeruk nipis dan kelapa, 8% organ yang digunakan adalah umbi dengan jumlah 2 spesies yaitu bawang merah dan bawang putih, 4% organ yang digunakan batang dengan jumlah 1 spesies yaitu serai, 16% organ yang digunakan yaitu rimpang dengan jumlah 4 spesies yaitu lengkuas, kunyit dan kencur dan jahe 16% pemanfaatan bersama dengan jumlah 4 spesies yaitu kumis kucing, alang- alang, badotan dan belimbing . Sebagaimana disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 4.3** Presentase tumbuhan berdasarkan Organ tanaman yang digunakan

#### 4.1.3 Cara Pengelolaan Tumbuhan sebagai Obat Tradisional Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat tentang cara pengelolaan tumbuhan sebagai obat tradisional. Dalam penelitian ini terdapat 25 spesies dan 18 famili tumbuhan yang cara pengelolaannya berbeda-beda di antaranya yaitu ada yang cara pengelolaannya diperas, direbus, dipotong, ditumbuk, dan di parut dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7** Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan sebagai Obat Tradisional

No.	Nama Tumbuhan	Manfaat	Cara Pengelolaan
1.	Jeruk nipis	Sebagai obat batuk	Diperas dan di beri tambahan kecap manis secukupnya kemudian diminum
2.	Daun Jambu biji	Sebagai obat lambung, diare dan meningkatkan imun tubuh	Direbus dan di beri tambahan air 2 gelas tunggu hingga ainya berkurang kemudian diminum
3.	Daun sirih	Sebagai obat sariawan	Direbus kemudian diperas dan saring airnya lalu minum
4.	Daun sirsak	Sebagai obat rematik, diabetes dan obat kolesterol	Diperas kemudian di rebus daunnya dan di beri tambahan air hangat secukupnya kemudian diminum
5.	Daun kelor	Sebagai obat lambung	Direbus kemudian tambahan air 2 gelas tunggu hingga mendidih dan airnya berkurang dinginkan lalu diminum
6.	Bawang merah	Sebagai obat mencegah kanker	Dipotong kemudian dan tambahkan air kemudia

			rebus umbi bawang merah tunggu air hingga mendidih dan diminum
7.	Lidah buaya	Sebagai obat lambung	Diparut bagian isi dalam lidah buaya kemudian saring airnya atau gelnya dan tambahkan sedikit air lalu diminum
8.	Bawang putih	Sebagai obat jantung, dan kolestrol	Dipotong kecil – kecil dan di makan dalam keadaan perut kosong
9.	Jahe	Sebagai obat masuk angin	Ditumbuk kemudian direbus tambahkan air 2 gelas dan masak sampai mendidih diminum airnya
10.	Kersen	Sebagai obat darah tinggi dan mengontrol gula darah	Direbus dan diberikan air 2 gelas tunggu hingga mendidih kemudian airnya diminum
11.	Kumis kucing	Sebagai obat rematik	Direbus kemudian tambahkan air 2 gelas tunggu hingga mendidih dan airnya diminum
12.	Serai	Sebagai obat mengurangi kolestrol	Ditumbuk kemudian direbus dengan tambahan air 2 atau 3 gelas kemudian rebus sampai airnya berkurang dan diminum
13.	Kemangi	Sebagai obat menurunkan kadar gula darah	Direbus kemudian tambahkan air secukupnya tunggu hingga mendidih
14.	Cocor bebek	Sebagai obat meredakan demam, mengatasi asma,	Ditumbuk dan di tempel di kepala untuk meredakan demam dan untuk asma di tumbuk dan diberi tambahan air lalu diperas kemudian diminum airnya.

- |     |            |  |   |
|-----|------------|--|---|
| 15. | Kencur     | Sebagai obat menjaga kadar gula darah  | Direbus kemudian tambahkan air 2 gelas tunggu hingga mendidih sampai airnya berkurang lalu diminum                  |
| 16. | Kunyit     | Sebagai obat lambung dan mengurangi nyeri saat haid                                | Diparut kemudian diperas lalu di rebus dan tambahkan air secukupnya kemudian saring lalu diminum                    |
| 17. | Lengkuas   | Sebagai obat batuk   | Ditumbuk kemudian direbus dengan air 2 gelas hingga mendidih lalu diminum   |
| 18. | Kelapa     | Sebagai obat menurunkan tekanan darah  | Dipotong kemudian di ambil airnya dan diminum   |
| 19. | Daun jarak | Sebagai obat mengatasi sembelit  | Ditumbuk hingga halus dan oleskan pada bagian yang sakit  |
| 20. | Paria      | Sebagai obat menjaga kesehatan jantung, menjaga gula darah, meredakan asam lambung | Ditumbuk hingga halus kemudian saring airnya dan kemudian diminum   |
| 21. | Badotan    | Sebagai obat demam   | Direbus kemudian di saring dengan tambahan air 2 gelas hingga mendidih tunggu hingga singin lalu diminum            |
| 22. | Belimbing  | Sebagai obat menurunkan kadar gula dan obat maag                                   | Direbus kemudian tambahkan air 2 atau 3 gelas masak hingga mendidih sampai airnya berkurang kemudian airnya diminum |
| 23. | Pinang     | Sebagai melancarkan pencernaan   | Ditumbuk buah yang masih muda kemudian di rebus tambahkan air 2 atau 3 gelas tunggu air berkurang lalu angkat       |



24.	Mengkudu	Sebagai obat menjaga kadar kolestrol	Direbus kemudian tambahkan air 2 gelas tunggu hingga mendidih mendidih lalu airnya diminum
25.	Alang- alang	Sebagai obat menjaga kesehatan jantung	Direbus dengan air 2-3 gelas tunggu hingga mendidih dan airnya berkurang kemudian minum

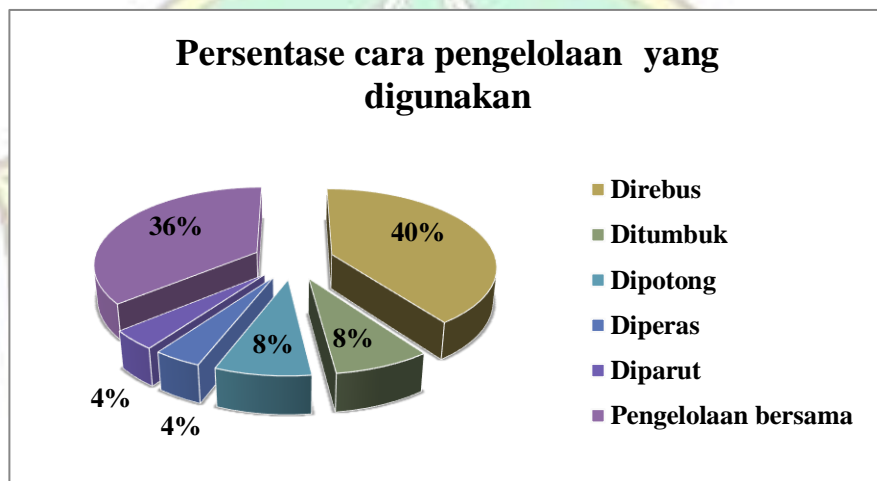
Tabel 4.7 menunjukkan bahwa cara pengelolaan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat berbeda-beda ada yang dengan cara direbus, diparut, ditumbuk, diperas dan di potong-potong. Presentase cara pengolahan tanaman obat tradisional di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8** Presentase Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan sebagai Obat Tradisional

No	Cara Pengelolaan	Jumlah Spesies	Presentase Cara Pengelolaan
1.	Direbus	10	40%
2.	Ditumbuk	2	8%
3.	Dipotong	2	8%
4.	Diperas	1	4%
4.	Diparut	1	4%
6.	Pengelolaan bersama	9	36%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.8 Menunjukkan bahwa cara pengelolaan tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna barat yaitu 40% cara penegelolaan direbus dengan jumlah 10 spesies yaitu daun jambu biji, kersen, kumis kucing, alang – alang, mengkudu, belimbing, bandotan,

kencur, kelor dan kemangi. 36% pengelolaan bersama dengan 9 spesies yaitu daun sirih, daun sirsak, bawang merah, jahe, kunyit, lengkuas, serai, pinang, cocor bebek, 4% diperas dengan jumlah 1 spesies yaitu jeruk nipis. 8% dipotong dengan jumlah 1 spesies yaitu kelapa dan bawang putih. Kemudian 8% ditumbuk dengan jumlah 2 spesies yaitu daun jarak dan paria. Kemudian 4% diparut dengan jumlah spesies 1 yaitu lidah buaya. Sebagaimana disajikan pada gambar berikut



**Gambar 4.3** Presentase tumbuhan berdasarkan cara pengelolaan

#### **4.1.4 Perilaku budidaya tumbuhan sebagai Obat Tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat tentang perilaku budidaya tumbuhan yang di manfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat dapat di lihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9** Keberlanjutan Budidaya Tumbuhan

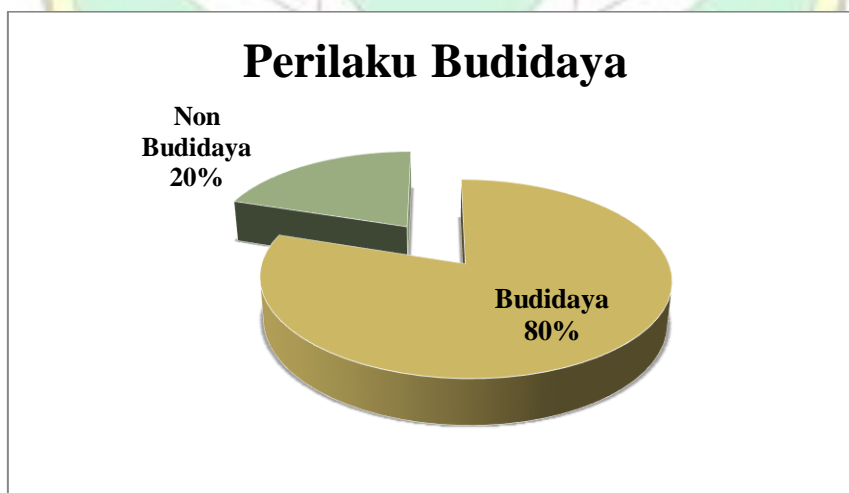
No.	Nama Tumbuhan	Perilaku Budidaya
1.	Jeruk nipis	Budidaya
2.	Jarak	Budidaya
3.	Daun sirih	Budidaya
4.	Daun sirsak	Budidaya
5.	Daun kelor	Budidaya
6.	Bawang merah	Budidaya
7.	Lidah buaya	Budidaya
8.	Bawang putih	Budidaya
9.	Jahe	Budidaya
10.	Kersen	Budidaya
11.	Kumis kucing	Budidaya
12.	Serai	Budidaya
13.	Kemangi	Budidaya
14.	Cucur bebek	Budidaya
15.	Kencur	Budidaya
16.	Kunyit	Budidaya
17.	Lengkuas	Budidaya
18.	Paria	Budidaya
19.	Daun jarak	Budidaya
20.	Kelapa	Budidaya
21.	Badotan	Non Budidaya
22.	Belimbing	Non Budidaya
23.	Daun jambu biji	Non Budidaya
24.	Mengkudu	Non Budidaya
25.	Alang- alang	Non Budidaya

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa yang berasal dari kebun dan pekarangan merupakan kategori tumbuhan yang dibudidayakan atau sengaja di tanam terdapat 20 tumbuhan yang di budidayakan, dan yang berasal dari hutan merupakan tumbuhan liar atau tumbuhan non budidaya biasa disebut tumbuhan liar terdapat 5 tumbuhan yang tidak dibudayakan. Presentase tumbuhan berdasarkan status dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10** Presentase Tumbuhan Obat Tradisional Berdasarkan keberlanjutan Budidaya

No	Keberlanjutan budidaya	Jumlah Spesies	Presentase Status Budidaya
1.	Budidaya	20	80%
2.	Non budidaya	5	20%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa keberlanjutan budidaya tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat yaitu dengan jumlah presentase 80% dengan perilaku budidaya ditanam dengan jumlah 20 spesies yaitu jeruk nipis, daun sirih, daun sirsak, daun kelor, bawang merah, lidah buaya, bawang putih, jahe, kersen, kumis kucing, serai, kemangi, cucur bebek, kencur, kunyit, lengkuas, daun jarak, paria, pinang, kelapa dan jumlah 20 % dengan perilaku budidaya tumbuh liar dengan jumlah 5 spesies yaitu alang – alang, mengkudu, belimbing, badotan dan daun jambu biji. Sebagaimana disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 4.4** Presentase tumbuhan berdasarkan perilaku budidaya

#### 4.1.5 Nilai Guna Tumbuhan yang di Manfaatkan sebagai Obat Tradisional

Masyarakat di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Adapun nilai guna tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dapat di lihat pada tabel 4.11 sebagai beriku:

**Tabel 4.11** Nilai Guna Tumbuhan sebagai Obat Tradisional

No.	Nama Spesies	Organ	Kegunaan	Jumlah Responden	UV
1.	Jeruk nipis	Buah	Obat mencegah batu batuk	25	4%
2.	Jambu biji	Daun	- Obat lambung - Obat diare Obat meningkatkan imum tubuh	25	12%
3.	Daun Sirih	Daun	Obat sariawan	20	5%
4.	Daun sirsak	Daun	- Obat rematik - Obat diabetes Obat kolesterol	29	10%
5.	Daun kelor	Daun	Obat lambung	25	4%
6.	Bawang merah	Umbi	Obat mencegah kanker	18	5%
7.	Lidah buaya	Daun	Obat lambung	25	4%
8.	Bawang putih	Umbi	- Obat jantung, Obat kolestrol	25	8%
9.	Jahe	Rimpang	Sebagai obat masuk angin	19	5%
10.	Kersen	Daun	- Sebagai obat darah tinggi Obat mengontrol gula darah	22	9%
11.	Kumis kucing	Daun, batang , akat	Obat rematik	19	5%
12.	Serai	Batang	Obat mengurangi kolestrol	16	6%
13.	Kemangi	Daun	Oba t menurunkan kadar gula darah	25	7%
14.	Cucur bebek	Daun	- Obat meredakan demam	26	7%



			- Obat mengatasi asma		
15.	Kencur	Rimpang	Obat menjaga kadar gula darah	20	5%
16.	Kunyit	Rimpang	- Obat lambung Obat mengurangi nyeri saat haid	28	10%
17.	Lengkuas	Rimpang	Obat batuk	20	8%
18.	Kelapa	Buah	- Obat menurunkan tekanan darah	26	4%
19.	Jarak	Daun	Obat mengatasi sembelit	26	4%
20.	Paria	Daun	- Obat menjaga kesehatan jantung - Obat menjaga gula darah Obat meredakan asam lambung	25	12%
21.	Badotan	Daun, akar	Obat demam	26	4%
22.	Belimbing	Daun, buah	- Obat bisul Obat maag	26	8%
23.	Pinang	Buah	Obat melancarkan pencernaan	28	4%
24.	Mengkudu	Buah	Obat menjaga kadar kolestrol	20	5%
25.	Alang- alang	Daun, akar	Obat menjaga kesehatan jantung	25	4%

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa jumlah spesies yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat sebagai tanaman obat tradisional terdapat 18 famili dari 25 jenis spesies tumbuhan, dengan presentasi pemanfaatan tertinggi 12% pada tumbuhan paria dan jambu biji, kemudian presentase 10% pada tumbuhan sirsak dan kunyit, presentase 9% pada tumbuhan kersen, kemudian presentase 8% pada tumbuhan bawang putih, lengkuas dan belimbing, kemudian persentase 7 % pada tumbuhan kemangi dan cocor bebek,

kemudian persentase 6% pada tumbuhan serai, persentase 5% pada tumbuhan kencur, kumis kucing, jahe, bawang merah dan daun sirih, kemudian persentase 4% pada tumbuhan alang- alang. Pinang, jarak, kelapa, jeruk, daun kelor, lidah buaya, dan bandotan.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat**

Hasil penelitian ini ditemukan 18 famili dari 25 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Maginti, Kabupaten Muna Barat. Berdasarkan hasil klasifikasi jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terdapat 18 famili di antaranya yaitu Rutaceae, Myrtaceae, Piperaceae, Annonaceae, Moringaceae, Liliaceae, Asphodelaceae, Zingiberaceae, Muntingiaceae, Lamiaceae, Poaceae, Crasullaceae, Euphorbiaceae, Sapindaceae, Asteraceae, Oxalidaceae, Araceae dan Rubiaceae serta 2 (dua) divisi tumbuhan diantaranya yaitu spermatophyta dan magnoliophyta dengan 2 kelas diantaranya yaitu kelas magnoliopsida dengan jumlah 12 spesies tumbuhan jeruk nipis, daun jambu biji, daun sirsak, daun sirih, daun kelor, kumis kucing, cocor bebek, belimbing, bandotan, kemangi, mengkudu dan divisi liliopsida dengan 13 spesies tumbuhan yaitu bawang merah, lidah buaya, bawang putih, Jehe, kencur, kunyit, lengkuas, alang- alang, pinang, serai, kelapa, kersen, jarak. Jumlah yang ditemukan yaitu 25 jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Maginti, Kabupaten Muna Barat.

Hasil identifikasi bahwa tumbuhan yang di dapatkan di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat, di setiap desanya itu ditemukan tumbuhan yang sama pada beberapa desa dan juga ada yang berbeda pada salah satu desa contohnya pada tumbuhan badotan, daun sirih, kemangi, alang- alang dan cocor bebek, tumbuhan tersebut di dapatkan di desa kembar maminasa, abadi jaya dan desa pajala akan tetapi ke empat tumbuhan ini tidak ditemukan di desa gala, desa maginti dan desa kangkunawe dikerenakan ketiga desa tersebut ini memiliki karakteristik tanah berpasir.

Selanjutnya pada tumbuhan kelor, jambu biji, kelapa, pinang, belimbing, mengkudu, jeruk nipis, daun sirsak dan daun jarak yaitu tumbuhan tersebut di temukan di semua desa karna tumbuhan ini dapat tumbuh diberbagai tekstur tanah dan memiliki ukuran batang yang besar dan pohon tinggi. Kemudian pada tumbuhan lengkuas, kunyit, jahe, kencur, tumbuhan ini di temukan di semua desa karena tumbuhan ini selain menjadi bumbu masakan tumbuhan ini juga sebagai obat tradisional yang tumbuhnya di budidayakan dan di tanam dipekarangan rumah menggunakan polibek sebagai (TOGA) tanam obat keluarga. Kemudian lidah buaya sebagai tanaman hias lidah buaya juga dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisioal dan kumis kucing tumbuhan ini juga dapat di manfaatkan sebagai obat dan menyembuhkan bbeberapa penyakit.

Hasil klasifikasi tumbuhan menunjukan bahwa divisi yang di gunakan yaitu divisi spermatophyta dan magnoliophyta dengan dua kelas yaitu magnoliopsida dan liliopsida dapat di lihat pada Tabel 4.1, hal.39.

Komarul (2020, h. 1) menyatakan bahwa tumbuhan berbunga merupakan tumbuhan yang memiliki khas berupa bunga dan biasa disebut sebagai tumbuhan Angiospermae atau Magnoliophyta. Selanjutnya Hidayah (2019, h. 35) menyatakan bahwa Angiospermae adalah istilah untuk tumbuhan berbunga atau kelompok tumbuhan yang membentuk biji dalam sebuah ruang tertutup yang terletak di dalam bunga.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Julita (2017, h. 2) menyatakan bahwa terdapat 56 spesies dari 34 famili yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di kecamatan Kluet Kabupaten Aceh Selatan, yaitu untuk mencegah penyakit baik penyakit dalam maupun penyakit luar seperti demam, batuk, sakit kepala, sakit perut, dan gatal-gatal pada kulit.

Dalam penelitian pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat, Keragaman spesies yang dimanfaatkan dapat dilihat dari jumlah famili tumbuhan. Jumlah famili yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional berjumlah 18 famili, Jumlah famili terbanyak yaitu Zingiberaceae yang terdiri dari 4 jenis spesies tanaman, famili Liliaceae yang terdiri dari 2 jenis spesies tanaman, Lamiaceae yang terdiri dari 2 jenis spesies tanaman, Myrtaceae yang terdiri dari 1 jenis spesies tanaman, Piparaceae yang terdiri dari 1 jenis spesies tumbuhan, Annonaceae yang terdiri dari 1 jenis spesies tumbuhan, Moringaceae yang terdiri dari 1 jenis spesies tumbuhan, Crasulaceae yang terdiri dari 1 jenis spesies tumbuhan, Arecaceae yang terdiri dari 2 jenis

spesies tumbuhan, Euphorbiaceae yang terdiri dari 1 jenis spesies tumbuhan, Sapindaceae yang terdiri 1 jenis spesies tumbuhan, Asteraceae yang terdiri dari 1 jenis spesies tumbuha, Oxalidaceae yang terdiri dari 1 jenis spesies tumbuhan, Rubiaceae yang terdiri dari 1 jenis spesies tumbuhan, Poaceae yang terdiri dari 2 jenis spesies tumbuhan dan Asphodelaceae yang terdiri dari 1 jenis spesies tumbuhan masing-masing terdiri dari 1 jenis spesies tumbuhan, Muntingiaceae yang terdiri dari 1 jenis spesies tumbuhan, Poaceae yang terdiri dari 1 jenis spesies tumbuhan, dan Rutaceae yang terdiri dari 1 jenis spesies tumbuhan.

Berbeda halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widayanti (2020, h. 89) di kecamatan Wangi -Wangi kabupaten Wakatobi ditemukan jumlah famili yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan berjumlah 13 famili jumlah famili paling banyak dimanfaatkan yaitu famili Graminaceae sebesar 14% sebanyak 2 (dua) spesies sedangkan famili yang lain terdiri dari masing-masing famili dengan jumlah 7% 1 (satu) spesies yaitu Arecaceae, Palmae, Musaceae, Crassulaceae, Poaceae, Zingiberaceae, Lytheraceae, Euphorbiaceae, Rubiaceae, Solonaceae, Piperaceae dan Arecaceae.

Keragaman spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat berdasarkan presentase habitus dibagi menjadi 4 (empat) habitus, yaitu 48% habitus herba dengan jumlah 12 spesies tumbuhan yaitu bawang merah, bawang putih, badotan, lengkuas, kunyit, jahe, kencur, kumis kucing, serai, cocor



bebek, alang - alang dan lidah buaya, 32 % habitus pohon dengan jumlah 8 spesies yaitu jambu biji, kersen, daun sirsak, belimbing, kelapa, pinang, mengkudu dan daun jarak, 20 % habitus perdu dengan jumlah 5 spesies yaitu paria, daun sirih, kemangi, jeruk nipis dan daun kelor, Dari ke tiga habitus ini, spesies tanaman sebagai obat tradisional termasuk kedalam habitus herba mempunyai jumlah spesies dan presentase yang lebih tinggi dibandingkan habitus lainnya.

Dewi (2021, h. 90) menyatakan bahwa terdapat beberapa klasifikasi habitus atau bentuk hidup pada tanaman diantaranya jenis pohon, herba dan perdu. Pohon merupakan tumbuhan yang tinggi besar, batang berkayu dan bercabang jauh dari permukaan tanah. Selanjutnya Minggu (2019) menyatakan bahwa pada umumnya pada suatu tumbuhan habitus terbagi menjadi beberapa tingkatan di antaranya perdu, herba, pohon, Semak dan terna. Tingkat habitus yang paling banyak digunakan untuk obat berasal dari tingkat herba karena tingkat herba merupakan sebuah tumbuhan yang mudah untuk dibudidayakan dan tidak memerlukan lahan yang luas.

#### **4.2.2 Organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat**

Organ Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Maginti, Kabupaten Muna Barat terdiri dari beberapa bagian pada tanaman yang memiliki manfaat dan khasiatnya masing-masing, yaitu 44% organ yang digunakan adalah daun dengan jumlah 10 spesies diantaranya yaitu lidah buaya, daun jambu biji, daun

sirsak, daun sirih, daun kelor, kersen, cucur bebek, paria, kemangi dan jarak, 16% organ yang digunakan adalah buah dengan jumlah 4 spesies diantaranya yaitu mengkudu, pinang, jeruk nipis dan kelapa, 8% organ yang digunakan adalah umbi dengan jumlah 2 spesies yaitu bawang merah dan bawang putih, 4% organ yang digunakan batang dengan jumlah 1 spesies yaitu serai, 12% organ yang digunakan yaitu rimpang dengan jumlah 4 spesies yaitu jahe, lengkuas, kunyit dan kencur, 16% pemanfaatan bersama dengan jumlah 4 spesies yaitu kumis kucing, alang- alang, badotan dan belimbing.

Kandungan obat pada setiap obat mengandung vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan bagi tubuh , contohnya pada tumbuhan belimbing, paria, memiliki kandungan saponin yang yang manfaatnya dapat menurunkan kolesterol, obat maag, menjaga gula darah dan mempunyai sifat sebagai antioksidasi, antivirus, dan antikarsinogenik sedangkan pada tumbuhan kunyit memiliki kandungan protein, selulosa, lemak, vitamin c, dan antioksidasi kemudian, kencur memiliki kandungan borneol, asam anisat, dan alkaloid. Kemudian kandungan air kelapa yaitu memiliki vitamin c, karbohidrat, dan protein.

Ridho (2022, h.47) menyatakan bahwa bagian tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat tradisional adalah organ tumbuhan. Selanjutnya Maulidiah (2020, h. 446) menyatakan bahwa bagian tanaman yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional yaitu daun sekitar 49%, rimpang 24%, buah 16%, batang 6% dan akar 3%. Penggunaan pada

organ daun merupakan yang terbanyak jika dibandingkan dengan organ lainnya karena keuntungan menggunakan daun sebagai obat karena serat pada daun lunak sehingga mudah ketika di ekstra.

Masyarakat di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat lebih banyak memanfaatkan daun untuk dijadikan obat tradisional karena mereka menganggap bahwa daun banyak mengandung serat pangan dan klorofil sebagai pengobatan dalam mengobati berbagai penyakit, daun juga bisa dengan mudah di ramu dengan cara di rebus atau ditumbuk dan diminum airnya sebagai obat karena daun memiliki banyak manfaat yang dapat mengobati berbagai macam penyakit. Mamahani (2016. h.24) menyatakan bahwa daun dipercaya memiliki khasiat sebagai obat dibandingkan bagian tanaman lainnya karena daun mengandung klorofil yang di dalamnya terdapat senyawa antioksidan, anti peradangan dan zat yang bersifat menyembuhkan penyakit.

#### **4.2.3 Cara pengelolaan tumbuhan sebagai Obat Tradisional Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat**

Cara pengolahan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Maginti, Kabupaten Muna barat sebagai obat tradisional yaitu dengan persentase 40% cara penegelolaan direbus dengan jumlah 10 spesies yaitu daun jambu biji, kersen, kumis kucing, alang – alang, mengkudu, belimbing, bandotan, kencur, kelor dan kemangi. 36% pengelolaan bersama dengan 9 spesies yaitu daun sirih, daun sirsak, bawang merah, jahe, kunyit, lengkuas, serai, pinang, cocor bebek, 4% diperas dengan

jumlah 1 spesies yaitu jeruk nipis. 8% dipotong dengan jumlah 1 spesies yaitu kelapa dan bawang putih. Kemudian 8% ditumbuk dengan jumlah 2 spesies yaitu daun jarak dan paria. Kemudian 4% diparut dengan jumlah spesies 1 yaitu lidah buaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada 25 jenis spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu: daun jambu biji, daun jeruk, daun sirih, paria, pinang, daun kelor, bawang merah, bawang putih, kelapa, daun jarak, lidah buaya, cocor bebek, lengkuas, kunyit, daun sirih, jahe, kersen, kumis kucing, serai, kemangi, kencur, badotan, belimbing, mengkudu dan alang-alang tanaman tersebut di olah dengan cara di rebus hingga mendidih lalu digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Almida Sari (2015) menyatakan bahwa proses peracikan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat suku Dayak Jangka Tanjung terdapat 11 cara peracikan, proses peracikan tumbuhan yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara direbus karena proses peracikan tersebut di percayai oleh masyarakat sebagai proses pengolahan yang mengeluarkan lebih banyak kadungan kimia daripada dengan cara lainnya.

Pengolahan tumbuhan sebagai obat yaitu dengan cara direbus karena dengan merebus tumbuhan obat dapat memindahkan zat-zat berkhasiat yang ada pada tumbuhan ke dalam larutan air kebutuhan diminum untuk kebutuhan pengobatan Lestari (Lestari. 2018, h. 182). Air rebusan jambu

biji dapat diminum oleh penderita diare karena daun jambu biji diketahui mengandung beberapa bahan aktif antara lain tanin, flavonoid, guayaverin, leukosianidin, minyak atsiri, asam malat, damar, dan asam oksalat tetapi hanya komponen khusus seperti flavonoid, tanin, minyak atsiri dan alkaloid sebagai antidiare terutama pada penyakit diare yang disebabkan oleh bakteri (Yolanda, 2015. h, 110).

Terdapat 2 jenis spesies tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Maginti, Kabupaten Muna Barat yaitu daun jarak dan paria, 2 jenis tanaman tersebut di olah dengan cara di tumbuk kemudian dimanfaatkan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dewantari (2018, h. 123) menyatakan bahwa pemanfaatan tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional diolah dengan cara di tumbuk hingga halus lalu di oleskan pada bagian tubuh yang ingin diobati. Selanjutnya Yassir (2018, h. 29) menyatakan bahwa cara pengolahan daun jarak ditumbuk hingga halus dan di tambahkan kapur sirih, setelah halus dioleskan pada perut untuk mengobati rasa sakit.

Terdapat 1 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang diolah dengan cara peras diantaranya jeruk nipis, masyarakat mengolah tanaman tersebut dengan cara di peras lalu digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit seperti daun sirsak yang bermanfaat sebagai obat masuk angin dan sakit perut. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yassir (2018, h. 30) menyatakan bahwa jeruk nipis yang



dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Batu Hampara diolah dengan cara diperas, air jeruk nipis diberi tambahan kecap kemudian diminum sebagai obat batuk selain itu masyarakat Desa Batu Hampara memanfaatkan air jeruk sebagai obat cacar air.

Selanjutnya terdapat 2 jenis tanaman obat tradisional yang diolah dengan cara di potong-potong yaitu bawang putih dan kelapa kemudian 1 jenis tanaman obat tradisional yang diolah dengan cara di parut yaitu kunyit dan lidah buaya. Umbi bawang merah dimanfaatkan sebagai obat masuk angin dengan cara pengolahan yaitu mengiris bawang merah menjadi potongan yang kecil lalu di tambahkan minyak tanah lalu dioleskan pada perut. Kunyit yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit kanker dan tumor diolah dengan cara diparut lalu tambahkan air kemudian rebus hingga mendidih. San dan Iskandar (2018) menyatakan bahwa kunyit yang diolah dengan cara di parut dimanfaatkan masyarakat untuk pengobatan herbal karena rimpang kunyit bermanfaat sebagai anti inflamasi, anti bakteri, anti oksida, menjaga sistem pencernaan, menurunkan kolestrol, kanker, dan menurunkan resiko penyakit jantung serta dapat digunakan untuk mengatasi gangguan pencernaan.

#### **4.2.4 Keberlanjutan budidaya tumbuhan sebagai Obat Tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keberlanjutan budidaya tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Maginti, Kabupaten Muna barat ada tanaman yang sengaja ditanam dengan jumlah presentase 80% dan tanaman yang tumbuh secara liar dengan presentase 20%. Sebagaimana pada penelitian Citra (2020) yang sama-sama memanfaatkan lebih banyak tumbuhan yang dibudidayakan yang berasal dari pekarangan yang merupakan kategori tumbuhan budidaya hingga 88% dengan perbandingan jauh pada tumbuhan non-budidaya dengan persentase 11%.

Sebanyak 20 jenis spesies tumbuhan yang sengaja ditanam di pekarangan rumah oleh masyarakat Kecamatan Maginti, Kabupaten Muna Barat diantara: jeruk nipis, sirih, sirsak, kelor, bawang merah, bawang putih, lidah buaya, jahe, kersen, kumis kucing, serai, kemangi, cocor bebek, kencur, kunyit, lengkuas, jarak, paria, kelapa dan pinang tumbuhan tersebut dibudidayakan oleh masyarakat dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional sedangkan terdapat 5 jenis tumbuhan yang tumbuh secara liar diantaranya badotan, belimbing, jambu buji, mengkudu dan alang- alang. Tumbuhan – tumbuhan tersebut ada yang dibudidayakan dan tumbuh liar yang dimanfaatkan oleh masyarakat kecamatan maginti kabupaten muna barat sebagai obat tradisional (Tabel 4.10, hal. 47).

Masyarakat kecamatan maginti memanfaatkan tanaman obat untuk kehidupan sehari-hari dalam mengobati suatu penyakit masyarakat mendapatkan tumbuhan obat tradisional merupakan tanaman yang dapat dipergunakan sebagai obat baik yang sengaja ditanam (budidaya) maupun tumbuhan yang tumbuh secara liar (non budidaya). Tumbuhan obat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna untuk penyembuhan penyakit .

Yatias (2015), menyatakan pekarangan rumah penduduk di pedesaan biasanya ditanami dengan beraneka jenis tumbuhan musiman untuk kebutuhan sehari-hari, pembudidayaan tanaman memerlukan perawatan ekstra, Spesies yang dibudidayakan ditempatkan dirumah kebun dan halaman Tumbuhan obat tradisional juga tidak hanya sengaja ditanam seringkali hanya tumbuh liar disekitar rumah atau jalan, sedangkan yang digunakan oleh masyarakat dalam mengonsumsi tumbuhan. Namun ada beberapa jenis tumbuhan obat tradisional yang tidak dibudidayakan oleh masyarakat Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat tanaman tersebut tumbuh secara liar di pekarangan rumah dan perkebunan. Sebanyak 5 jenis spesies tumbuhan yang tumbuh secara liar yaitu: jambu biji, badotan dan belimbing, tanaman tersebut tidak dibudidayakan oleh masyarakat.

#### 4.2.5 Analisis Data Kevalidan Dan Kelayakan Media Herbarium

Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendek interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kualitatif dalam pengukuran ini digunakan untuk mengembangkan instrument yang digunakan dalam mengukur suatu produk yang telah diciptakan bobot penilaian 5,4,3,2,1 produk yang dinilai yaitu media pembelajaran herbarium tumbuhan obat tradisional.

Kevalidan suatu perangkat pembelajaran yang dikembangkan dikatakan valid apabila telah dinilai oleh para ahli validator dan dinyatakan valid berdasarkan penilaian ahli. Uji kelayakan media penelitian ini dilakukan melalui beberapa uji tahap untuk mendapatkan saran pengembangan sehingga media herbarium tumbuhan obat tradisional obat dikatakan layak untuk digunakan. Tahap penelitian ini meliputi tahap validasi media I dan tahap validasi media II.

Validasi ahli media I memperoleh penilaian media dengan kategori "sangat baik" yaitu dengan persentase 91%. Beberapa saran yang diberikan oleh ahli validator yaitu tulisan pada media ( judul, keterangan ) font ukuran di perbesar dan di perjelas dan perbaiki penulisan takson kelas.

Validasi ahli media II memperoleh penilaian media dengan kategori "sangat baik" yaitu dengan persentase 86% beberapa saran yang diberikan oleh

validator yaitu medianya dibuat lebih menarik tulisannya di print agar lebih mudah dibaca, tambahkan deskripsi tanaman yang meliputi habitus, deskripsi organ organ pada tanaman tersebut, tambahkan klasifikasi, herbarium setiap tanaman dibuat terpisah, found untuk judul diperbesar lagi dan keterangan tambahan di hilangkan saja, layak digunakan setelah revisi.

